

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Bermula dari hal yang paling awal, praktikan mengetahui persaingan di dunia kerja tidak akan mudah, tetapi praktikan juga menyadari bahwa persaingan di dunia kerja ketika hendak melamar pekerjaan dan melakukan wawancara harus dilakukan dengan keteguhan diri sendiri terkait kepercayaan diri ketika hendak wawancara, penempatan kata – kata yang menarik ketika hendak berbicara dan keyakinan akan penguasaan keahlian yang dimiliki, hal ini menjadi pembelajaran untuk praktikan agar tidak gagal saat wawancara kerja nanti kedepannya.
2. Praktikan melihat minat yang sangat besar di era modern ini ditunjukkan kepada profesi content creator oleh para generasi muda, sehingga banyak perusahaan yang menyediakan lowongan kerja tersebut agar dapat memperkenalkan perusahaannya ke masyarakat luas. Yang membuat content creator dituntut kreatif dan mengedepankan tren dalam mengembangkan ide-idenya dan dapat memperlihatkan di media sosial.
3. Sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, dalam kerja profesi selama tiga bulan ini praktikan sudah mendapatkan ilmu terkait proses pembuatan konten Instagram yang baik dan menarik, praktikan juga mendapat pengalaman yang dapat diterapkan kedalam kehidupan praktikan untuk kerja kedepannya nanti di dunia persaingan yang lebih luas. Tahap pembuatan konten untuk media sosial Instagram. Proses yang dilakukan dari mulai tahap praproduksi dan produksi. Seperti brainstorming terkait ide konten membuat praktikan menambah wawasan luas terkait pengetahuan umum dan ilmu komunikasi, lalu ide desain yang menarik dan berbeda setiap harinya dapat membangun praktikan untuk terus berkreatifitas. lalu produksi pada saat editing termasuk desain juga penulisan dan setelah hasil visual konten selesai dan akan di revisi juga segera di unggah. Tidak hanya saat proses pembuatan konten, praktikan

juga belajar bahwa konsisten dalam penjadwalan pengunggahan konten baik terkait waktu dan hari juga tidak kalah pentingnya dengan ide kreatif baru dan segar untuk konten yang disajikan. Dengan mengalaminya sendiri, membuat praktikan memahami lebih dalam terkait bagaimana setiap prosesnya dapat berjalan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Kemudian walaupun kerja dilakukan dari rumah atau WFH (work from home), praktikan tetap mendapat pengalaman kerja seperti teguran saat praktikan tidak menunjukkan kemajuan dalam melakukan tugas kerja, hal ini membuat praktikan menyadari kekurangan praktikan dan membuat teguran tersebut sebagai acuan untuk berkembang supaya praktikan mengalami kemajuan kerja lebih baik lagi, hal yang tidak didapatkan dalam kerja profesi ini adalah suasana di ruang kerja secara langsung dan berinteraksi langsung dengan rekan kerja.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh praktikan untuk media kompress upj setelah melakukan kegiatan kerja profesi ini sebagai content creator ialah

1. Perlu diadakan workshop pelatihan kepada orang yang akan magang di Kompress terkait pembuatan konten baik dari cara mendesain hingga cara menulis. Lebih dari sekedar menjelaskan terkait ketentuan – ketentuan tugas kompress, hal ini lebih baik dilakukan agar mahasiswa dapat membuat konten yang lebih menarik, karena orang – orang yang akan magang di kompress ialah mahasiswa yang ingin belajar sehingga tidak semua mahasiswa sudah memahami cara penggunaan aplikasi tertentu.
2. Kemudian rapat terkait ide konten untuk setiap harinya lebih baik jika benar – benar dilakukan lebih sering dengan anggota, seperti seminggu sekali guna menyajikan konten yang lebih baik dan menarik lagi dimata audiens.
3. Terakhir praktikan merasa perlu adanya admin tetap yang dapat memantau akun Instagram Kompress sendiri, agar ketika pengunggahan

konten dilakukan tidak ada kesalahan terkait konten seperti pengecekan final juga keterlambatan waktu unggah konten yang memang sudah akan di lakukan oleh admin.

